

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an (BTQ) siswa SD NU Kec Puncu Kab Kediri, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan semua fakta yang berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data yang diamati serta dokumen-dokumen terkait kiranya dapat disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan yang komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi komunitas), suatu program, atau situasi sosial.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 201.

Studi kasus merupakan suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.³

Oleh karena itu, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an siswa SD NU Kec Puncu.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Hal itu dilakukan karena peneliti merupakan instrumen kunci yaitu sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai alat pengumpul data. Kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data terkait dengan fokus penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Oleh sebab itu, peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung perihal penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca dan tulis al-Qur'an (BTQ) siswa SD NU Kec Puncu Kab Kediri. Dan mengadakan wawancara langsung kepada para informan guna

³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca dan tulis al-Qur'an (BTQ) siswa SD NU Kec Puncu Kab Kediri.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan.⁴ Satu hal yang penting menjadi catatan adalah tingkat keterlibatannya dalam mengamati orang-orang dan aktivitasnya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti tidak ikut ambil bagian dalam obyek yang diteliti. Namun demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui keberadaannya oleh informan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan SD NU Kec Puncu Kab Kediri secara umum. Maksudnya disini adalah peneliti ingin mengetahui informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang disekolah tersebut. Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SD NU barulah peneliti melaksanakan penelitian dengan bantuan pihak yang bersangkutan, dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru baca tulis al-Qur'an (BTQ) serta siswa SD NU. Kemudian disusunlah laporan hasil penelitian setelah penelitian selesai dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SD NU Kec. Puncu Kab Kediri yang beralamat Jl. Sedati Dsn. Sawahan Ds. Watugede

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 223.

Kec. Puncu Kab Kediri, dengan fokus penelitian pada bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an (BTQ) siswa SD NU Kec Puncu Kab Kediri.⁵

Adapun alasan peneliti untuk mengadakan penelitian dilokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. SD NU Kec puncu Kab Kediri meraih banyak prestasi, diantaranya yaitu juara 1 PAI kelas IV tahun 2014 Olimpiade MIPA & Agama SDI SDNU sekabupaten Kediri, juara II Pildacil PA Hardiknas Kec Puncu Kab Kediri tahun 2011-2012, juara I putra perkemahan sanusabara ke-IV tahun 2016 Kab. Kediri dan masih banyak lagi lainnya
- b. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan metode Yanbu'a telah diterapkan di SD NU sejak awal tahun pelajaran 2014/2015.
- c. Lokasi SD NU Kec Puncu Kab Kediri strategis untuk suatu lembaga pendidikan, sebab situasi dan kondisi lingkungannya sangat mendukung bagi ketenangan proses belajar mengajar.

Dibawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di SD NU Kec Puncu Kab Kediri, sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD NU Kec Puncu Kab Kediri

Awalnya lahan yang sekarang menjadi bangunan SD NU adalah milik perseorangan, kemudian oleh pemiliknya diwakafkan untuk di bangunkan masjid dengan nama masjid Al-Hidayah. Selain dibangun

⁵ Observasi, di SD NU Kediri, 25 November 2016.

masjid tersebut juga di bangunkan 3 ruang kelas dimana ketika pagi hari ruangan tersebut di gunakan untuk pembelajaran anak TK. Sore harinya digunakan sebagai kelas TPQ.

Setelah berjalan lancar, kemudian dibangun sebuah bangunan sendiri oleh pemilik yayasan masjid tersebut guna berlangsungnya pembelajaran anak TK, bangunan tersebut masih terletak didusun sawahan yang tidak jauh dari masjid. Sehingga bangunan dengan tiga ruang kelas tersebut hanya digunakan pembelajaran TPQ saja saat itu.

Awal mula berdirinya SD NU adalah dikarenakan di kecamatan puncu belum ada sekolahan yang berada dinauangan Nahdlatul Ulama'. Oleh karena itu mulailah ditambah bangunan kelas dengan tujuan mendirikan SD NU. Pendiri seluruh SD NU adalah sama, yaitu oleh Bapak Sutrisno saat itu beliau adalah ketua IPNU. Alasan mengapa SD NU itu didirikan di dusun sawahan ini tidak di desa atau dusun lain yang ada di kecamatan puncu adalah dikarenakan letak lahan yang strategis. Mudah di jangkau karena berada di jalur utama penghubung kota Pare dengan Plosoklaten. Selain itu letak lahan yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya membuat alasan tersendiri didirikannya SD NU tersebut. Karena dengan berada jauh dari jalan raya, proses pembelajaran akan terlaksana dengan nyaman, jauh dari kebisingan.

Pada tahun 2009 bangunan yang direncanakan untuk dijadikan SD NU telah selesai untuk sementara. Mengapa dikatakan selesai untuk bangunan sementara karena tidak menuntut kemungkinan kalau suatu

saat akan dibangun lagi menjadi lebih luas atau lebih bagus dari yang sebelumnya. Sebelum bangunan dinyatakan telah siap untuk di operasionalkan sebagai SD NU ternyata sudah banyak antusias warga sekitar yang mendaftarkan putra putrinya untuk masuk di SD NU. Setelah dirasa cukup sebagai sebuah sekolah tingkat dasar dengan syarat dan ketentuan sebagaimana umumnya untuk dapat berlangsungnya pembelajaran. Akhirnya pada bulan April tepatnya tanggal 13 pada tahun 2009 Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama' telah dioperasionalkan sebagai lembaga pendidikan swasta sampai sekarang.⁶

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 100276
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 69755806
Alamat Sekolah	: Jl. Sedati Sawahan Watugede
Desa/ Kelurahan	: Watugede
Kecamatan	: Puncu
Kabupaten	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64292
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan Al-Hidayah

⁶ Ratih Yuntari, S.Pd, Guru Kelas 1^A SD NU Kec Puncu, Kediri, 10 April 2017.

Nomor SK Pendirian	: No.75/PC LPM/P.2/VII/2009
Luas Tanah Sekolah	: 1.108 m ²
Kepemilikan Tanah	: Tanah Wakaf
Telp	: 0354 - 393996
E-mail	: sdnu_puncu@yahoo.co.id
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi.

3. Letak Geografis SD NU Kec Puncu Kab Kediri

Secara geografis SD NU terletak di Dsn Sawahan Ds Watugede Kec Puncu Kab Kediri dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik dan strategis untuk suatu lembaga pendidikan, sebab situasi dan kondisi disekitarnya amat mendukung bagi ketenangan berlangsungnya proses belajar mengajar. Letaknya agak jauh dari keramaian arus lalu lintas kendaraan besar dan mudah dijangkau. Halaman sekolah merupakan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan olah raga siswa. Di barat bangunan sekolah juga terdapat bangunan masjid Al-Hidayah. Di sebelah timur bangunan sekolah juga terdapat bangunan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD PKK). Di sebelah utara dan selatan sudah bangunan rumah penduduk sekitar. Luas seluruh tanah yang ditempati 1108 m².⁷

⁷ Observasi, di SD NU Kediri, 25 November 2016.

4. Struktur Organisasi SD NU Kec Puncu Kab Kediri

Kepala Sekolah	: Robi'ah, S.Pd.
Komite Sekolah	: Samsul Huda
Wakasek Keuangan	: Titik Kusumawati, S.Pd.
Wakasek Kurikulum	: Devi Media Ningrum, S.Pd.
Wakasek Keagamaan	: Siti Dewi A, S.Ag.
Wakasek Kesiswaan	: Toyib Ali M, S.Pd.
Unit Perpustakaan	: Devi Alfia
Tata Usaha	: Nurul Qofiyah
Guru Kelas 1 _A	: Ratih Yuntari, S.Pd.
Guru Kelas 1 _B	: Nike Eka Rahayu, S.Pd.
Guru Kelas 2 _A	: Dewi Ayu Mar'atus, S.Pd.I.
Guru Kelas 2 _B	: Amalia Dinastuti, S.Pd.
Guru Kelas 3	: Siti Maisaroh, S.E.
Guru Kelas 4	: Aris Eko Yuono, S.Pd.
Guru Kelas 5	: Devi Media Ningrum, S.Pd.
Guru Kelas 6	: Titik Kusumawati, S.Pd.
Guru Agama Islam	: Siti Dewi A, S.Ag.
Guru Bahasa Inggris	: Bahrun Na'im
Guru Bahasa Daerah	: Robi'ah, S.Pd.
Guru Penjaskes	: Toyib Ali M, S.Pd.
Guru Kertakes	: M. Al-fattah, S.Pd.
Guru Mulok (PAI)	: M. Al-fattah, S.Pd.

5. Visi, Misi dan Tujuan SD NU Kec Puncu Kab Kediri

Visi sekolah :

“Mencetak Generasi NU yang berfaham Aswaja, cerdas intelektual dan berbudaya nasional dengan sekolah yang bersih, sehat indah dan nyaman”

Misi sekolah :

1. Mempunyai wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan akidah NU yang berfaham ASWAJA
2. Mewujudkan kebiasaan positif yang berlandaskan nilai-nilai agama
3. Menumbuhkan kemandirian melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
4. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
5. Mempunyai jiwa patriotisme terhadap NKRI
6. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan yang terkait
7. Memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar

Tujuan Sekolah :

Secara umum tujuan sekolah mengacu pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, peengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun secara khusus sesuai visi misi sekolah. Tujuan SD NU Puncu pada akhir tahun pelajaran 2016/2017 diharapkan:

1. Semua siswa yang lulus memiliki akhlak mulia
 2. Memiliki jiwa toleransi antara umat beragama serta melaksanakan ajaran agama yang benar
 3. Tercapainya peningkatan ekstra kurikuler
 4. Meraih kejujuran dalam bidang keagamaan, akademik maupun non akademik
 5. Memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup sekitar
 6. Tercapainya hubungan kerjasama yang baik antar warga sekolah dan lingkungan yang terkait
 7. Terlaksananya program 7K sehingga sekolah menjadi kondusif.
6. Keadaan Guru, Siswa Dan Rombongan Belajar SD NU Kec Puncu Kab Kediri

SD NU Memiliki jumlah guru tetap yaitu 11 orang, 5 diantaranya adalah guru BTQ, pegawai 4 orang, jumlah seluruh siswanya 223, yaitu laki-laki 120, perempuan 103 dan jumlah rombel sebanyak 8.

Dengan rincian sebagai berikut:

Daftar nama guru dan jabatan

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Robi'ah, S.Pd.	Kepala sekolah
2	Titik Kusumawati, S.Pd.	Guru
3	Devi Media Ningrum, S.Pd.	Guru
4	Aris Eko Yuono, S.Pd.	Guru

5	Siti Maisaroh, S.E.	Guru
6	Dewi Ayu Mar'atus, S.Pd.I.	Guru
7	Amalia Dinastuti, S.Pd.	Guru
8	Nike Eka Rahayu, S.Pd.	Guru
9	Ratih Yuntari, S.Pd.	Guru
10	Siti Dewi A, S.Ag.	Guru
11	M. Al-Fattah, S.Pd.	Guru

Daftar nama pegawai dan jabatan

NO	Nama	Jabatan
1	Nurul Qofiyah	Tata Usaha
2	Bahrin Na'im	Guru Bahasa Inggris
3	Devi Alfia	Unit Perpustakaan
4	Suwardi	Tukang Kebun

Daftar Rombel Siswa

- a. Kelas 1A. Wali kelas Nike Eka, S.Pd. dengan jumlah siswa 28 anak.
- b. Kelas 1B. Wali kelas Ratih Yuntari, S.Pd. dengan jumlah siswa 27 anak.
- c. Kelas IIA. Wali kelas Dewi Ayu Mar'atus, S.Pd.I. dengan jumlah siswa 25 anak.
- d. Kelas IIB. Wali kelas Amalia Dinastuti, S.Pd. dengan jumlah siswa 25 anak.
- e. Kelas III. Wali kelas Siti Maisaroh, S.E. dengan jumlah siswa 42 anak.

- f. Kelas IV. Wali kelas Aris Eko Yuono, S.Pd. dengan jumlah siswa 30 anak.
- g. Kelas V. Wali kelas Devi Media Ningrum, S.Pd. dengan jumlah siswa 24 anak.
- h. Kelas VI. Wali kelas Titik Kusumawati, S.Pd. dengan jumlah siswa 22 anak.⁸
7. Jadwal pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an (BTQ) siswa SD NU Kec Puncu Kab Kediri.

NO	Kelas	Hari	Pukul
1	1A	Selasa	08.25-09.35
		Kamis	08.25-09.35
		Jum'at	07.15-08.25
2	1B	Selasa	07.15-08.25
		Rabu	07.15-08.25
		Kamis	12.50-14.00
3	IIA	Selasa	09.00-10.40
		Kamis	09.00-10.40
		Jum'at	09.00-10.40
4	III	Rabu	07.15-08.25
		Jum'at	07.50-09.00
		Sabtu	10.40-11.50
5	IV	Senin	08.25-09.35
		Selasa	10.40-11.50
		Rabu	08.25-09.35
6	V	Rabu	08.25-09.35
		Kamis	08.25-09.35

⁸ Muhammad Al-Fattah. S.Pd, Guru BTQ SD NU Kec Puncu, Kediri, 02 Januari 2017.

		Sabtu	08.25-09.35
7	VI	Selasa	12.50-14.00
		Rabu	12.50-14.00
		Kamis	12.50-14.00

8. Sarana dan Prasarana SD NU Kec Puncu Kab Kediri

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD NU Kec. Puncu Kab. Kediri.

- a. Ruang kelas berjumlah 8 ruang
- b. Ruang kantor berjumlah 1
- c. Ruang perpustakaan berjumlah 1
- d. Ruang kepala sekolah berjumlah 1
- e. Masjid berjumlah 1
- f. Dapur berjumlah 1 ruang
- g. Sanggar pramuka berjumlah 1 ruang
- h. Kamar mandi berjumlah 5 ruang (1 untuk guru, 2 untuk siswa, 2 untuk siswi)
- i. Kantin berjumlah 1
- j. Tempat parkir 1.⁹

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan "*Rasion D'entre*" seluruh proses

⁹ Toyib , Guru olah raga SD NU Kec Puncu, Kediri, 02 Januari 2017.

pencatatan, sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti yaitu kepala sekolah dan guru Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Selain diperoleh dari informan data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Contohnya data yang diperoleh dari hasil wawancara atau kuesioner.¹¹ Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari para informan yaitu kepala sekolah, Guru BTQ SD NU Kec Puncu. Serta hasil catatan lapangan atau catatan pengamatan dari penelitian serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 53.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode.*, 54.

Contohnya data yang diperoleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi.¹² Data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber buku, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Adapun sumber data menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”¹³ Adapun sumber data terdiri dari:

- a. Dokumen, dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan peneliti adalah buku prestasi belajar BTQ, buku panduan hafalan siswa dan kartu hafalan siswa.
- b. Hasil observasi, peneliti mengikuti langsung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di SD NU Kec Puncu Kab Kediri.
- c. Wawancara, peneliti mewawancarai para responden tentang program BTQ dengan metode Yanbu'a. Para responden dalam penelitian ini, antara lain: kepala sekolah, koordinator guru BTQ, guru BTQ, dan siswa BTQ.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

¹² Ibid., 55.

¹³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁴ Adapun tujuan dari observasi yang dijelaskan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani adalah untuk mendeskripsikan tempat yang diteliti, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas yang berlangsung dan makna setiap kejadian dilihat dari perspektif peneliti.¹⁵

Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati letak geografis, sarana prasarana, dan pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a siswa SD NU Kec Puncu Kab Kediri.

Peneliti akan mengunjungi SD NU Kec Puncu Kab Kediri guna melihat secara langsung kondisi atau suasana sekolah dan mengadakan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan sampai data terkumpul lengkap.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

¹⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁶

Adapun data yang ingin diraih dengan tehnik ini adalah mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an (BTQ) siswa SD NU Kec Puncu Kab Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁷

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi.¹⁸

Tehnik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Dari dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an (BTQ) siswa SD NU Kec Puncu Kab Kediri.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan.*, 194.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode.*, 66.

¹⁸ Ibid., 67.

Dokumen dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan siswa-siswi pada saat pembelajaran berlangsung, foto hasil wawancara dengan ustadz atau ustadzah, serta foto hasil wawancara dengan siswa siswi yang mengikuti pembelajaran metode Yanbu'a. Dokumentasi ini dijadikan bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai konteks.

F. Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis kata tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian. Dalam buku Ahmad Tanzeh, Patton mendefinisikan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam buku yang sama, Suprayogo juga mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁹

Dengan demikian, definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode.*, 69.

wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data-data tersebut setelah terkumpul dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, serta analisis yang dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁰

b. Penyajian Data

Adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif sehingga dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan.*, 247.

menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Adalah langkah paling akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara kontinue baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulannya sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian dilapangan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.²¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an siswa (BTQ) SD NU Kec Puncu Kab Kediri, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

²¹ Nana Sujdana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), 7.

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam teknik ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pada suatu titik sehingga dari pemeriksaan tahap awal faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami.²²

b. Triangulasi

Triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak bicara berdua dengan peneliti dan saat berbicara di depan publik tentang topik yang sama.²³

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini

²² Nana Sujdana, *Tuntunan Penyusunan*, 177.

²³ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 189.

triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti alat penelitian, menjadi berbeda dengan penelitian non kualitatif. Khususnya analisis data, dimana ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen.

Dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan pertimbangan yang ditambah dengan etika penilaian lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian secara fleksibel
- b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti membagi atas empat bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
- d. Pencatatan data

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dan penelitian data dilakukan secara mengalir, yaitu mulai dari data pertama yang didapat sampai penarikan kesimpulan. Namun, peneliti memisahkan tahap analisis data menjadi dua yaitu ketika pengumpulan data dan pada saat data diperoleh secara total dengan cara menganalisa mendalam apa yang telah terjadi sebelumnya. Dengan kata lain sesuai dengan pendekatan dan metode analisis data yang peneliti gunakan, meliputi kegiatan:

- a. Analisis data
- b. Interpretasi atau penafsiran data
- c. Pengecekan keabsahan data
- d. Pemberian makna.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi
- e. Munaqosah skripsi.